

DATA TANAMAN PADI DI KECATAMAN TERAS KABUPATEN BOYOLALI

INFO ARTIKEL

Diterima : 15 Juni 2024
Direvisi : 28 Juni 2024
Disetujui : 29 November 2024

^{1*}Hilalal Diar Nurrochman, ²Sulis Setiyo, ³Dwi Suci Lestariana
¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Boyolali
²Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Boyolali
³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Boyolali
^{*}hilalexco@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman Padi di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali memiliki potensi lahan luas untuk di kembangkan. Hal ini sebagai potensi untuk kesejahteraan masyarakat khususnya petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil data akurat tentang tanaman padi di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali dan mengetahui syarat tumbuh padi di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Metode penelitian dalam pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, Jenis data menggunakan metode kualitatif dengan pembahsan menggunakan lisan dan tulisan, serta menggunakan data sekunder dengan cara mengambil data yang diinput oleh BPP (Balai Penyuluh Pertanian), yang terdiri dari 13 desa. Hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah luas lahan panen di Kecamatan Teras dalam 1 tahun dari bulan Oktober 2018 sampai bulan September 2019 di 13 desa dalam kondisi baik untuk menanam padi dengan letak 110°22' - 110°50' Bujur Timur dan 7°36' - 7°71' Lintang Selatan, ketinggian pada 159-250 mdpl, jenis tanah regosol dengan pH antara 6,5-7,5 dengan tekstur tanah sebagian besar adalah remah, dan memiliki curah hujan 1.985,8 mm yang dimana hal tersebut masuk ke dalam syarat tumbuh bagi tanaman padi. Realisasi panen padi yang di hasilkan panen banyak pada bulan Januari 2019. Sedangkan untuk realisasi hasil panen padi yang di hasilkan paling sedikit adalah terjadi pada bulan Desember 2018.

Kata Kunci : Boyolali, Syarat Tumbuh Padi, Tanaman Padi, Kecamatan Teras, Hasil Panen Padi

I. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang sangat penting di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Salah satu komoditas utama yang menjadi tulang punggung pertanian di Indonesia adalah padi. Produksi padi tidak hanya berdampak pada ketahanan pangan nasional, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan petani dan perekonomian daerah.

Kecamatan Teras, yang terletak di Kabupaten Boyolali, merupakan salah satu wilayah dengan potensi besar dalam budidaya padi. Kondisi geografis dan iklim yang mendukung membuat Kecamatan Teras menjadi salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Boyolali. Namun, untuk mengoptimalkan hasil produksi padi, diperlukan data yang akurat dan komprehensif mengenai kondisi tanaman padi di wilayah ini.

Data tanaman padi yang mencakup berbagai aspek seperti luas tanam, produktivitas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman sangat penting untuk perencanaan dan pengambilan keputusan yang efektif. Dengan adanya data yang akurat, pemerintah daerah dan para petani dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil produksi padi.

Padi adalah tanaman pokok di negara Indonesia yang menjadi sumber energi utama bahan pokok. Tanaman padi memiliki nama latin *oryza sativa L.* Padi (*oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama Asia sampai sekarang. Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Purnamaningsih, 2006).

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor peternakan dan

subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat Indonesia. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun dalam kenyataannya produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengelola lahan pertanian dan petani Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam mengelola lahan pertaniannya

Saat ini, Indonesia masih sering menghadapi masalah pangan seperti adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan pemukiman yang menyebabkan penurunan produktivitas beras. Selain itu, perubahan musim yang tidak menentu juga dapat menyebabkan produksi beras menurun sehingga pemerintah harus mengimpor beras untuk memenuhi keperluan nasional. Kondisi ini diperburuk dengan adanya krisis ekonomi yang berdampak pada daya beli petani terhadap sarana produksi terutama pupuk dan pestisida (Purnamaningsih, 2006).

Bagi sebagian besar petani, varietas unggul tidak diragukan lagi peranannya dalam meningkatkan produktivitas. Akan tetapi, keunggulan suatu varietas 2 dibatasi oleh berbagai faktor termasuk penurunan ketahanannya terhadap hama dan penyakit tertentu setelah dikembangkan dalam periode tertentu misal padi IR64 yang semula tahan lama wereng coklat, akhir-akhir ini telah menurun ketahanannya. Kalau ditanam terus-menerus sepanjang tahun, varietas ini dikhawatirkan akan terserang oleh hama yang merugikan itu (Nazirah, et al., 2015).

Syarat tumbuh tanaman padi adalah tumbuh di daerah tropis atau subtropis pada 45° LU sampai 45° LS dengan cuaca panas dan kelembaban tinggi dengan musim hujan 4 bulan. Rata-rata curah hujan yang baik adalah 200 mm/bulan atau 1500-2000 mm/tahun. Padi dapat ditanam di musim kemarau atau hujan. Pada musim kemarau produksi meningkat asalkan air irigasi selalu tersedia. Di musim hujan, walaupun air melimpah produksi dapat menurun karena penyerbukan kurang intensif. Di dataran rendah padi memerlukan ketinggian 0-

650mdpl dengan temperature 22-27°C sedangkan di dataran tinggi 650-1.500 mdpl dengan temperature 19-23°C. Tanaman padi memerlukan penyinaran matahari penuh tanpa naungan. Angin berpengaruh pada penyerbukan dan pembuahan tetapi jika terlalu kencang akan merobohkan tanaman. Padi sawah ditanam di tanah berlempung yang berat atau tanah yang memiliki lapisan keras 30cm di bawah permukaan tanah, menghendaki tanah lumpur yang subur dengan ketebalan 18-22cm, dan keasaman tanah antara pH 4,0-7,0 (Luxfi'i, 2021).

Berdasarkan Data BPS produksi padi dan beras dalam publikasi one year ago, sebagai negara dengan sistem Pertanian Pangan Tangguh dan Swasembada Beras. Indonesia memiliki penghasilan padi yang cukup besar dari seluruh provinsi. Padi merupakan salah satu komoditas pertanian yang paling penting di Indonesia, memainkan peran utama dalam ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sawah, sebagai lahan pertanian yang khusus digunakan untuk budidaya padi, memiliki peran krusial dalam produksi padi di Indonesia. Dengan populasi yang terus bertambah, kebutuhan akan beras sebagai makanan pokok semakin meningkat, sehingga penting bagi petani untuk menerapkan teknik budidaya padi yang efektif dan efisien (LITBANG Pertanian 2017).

Budidaya padi di sawah memerlukan pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek teknis dan agronomis, termasuk persiapan lahan, pemilihan varietas padi yang sesuai, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, hingga panen dan pasca panen. Faktor-faktor seperti kondisi tanah, iklim, dan ketersediaan air juga berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi (Sahara & Kushartati, 2019). Oleh karena itu, petani perlu menerapkan metode budidaya yang tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dengan memahami dan mengimplementasikan cara-cara budidaya padi yang optimal, diharapkan petani dapat mencapai hasil panen yang lebih baik, sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan sektor pertanian padi di Indonesia, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi para peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang mendukung peningkatan produktivitas pertanian (Husnain, et. al., 2016).

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten penghasil padi yang lumayan besar. Peneliti melakukan penelitian tingkat kecamatan Teras. Peranan sektor pertanian yang meliputi pertanian pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan dalam perekonomian di Kabupaten Boyolali selama ini masih dominan ialah pertanian pangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tanaman padi di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi pertanian padi di wilayah tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, serta rekomendasi untuk peningkatan hasil produksi padi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Teras dan Kabupaten Boyolali secara keseluruhan.

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian:

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi tanaman padi di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali, berdasarkan data yang dikumpulkan.

B. Populasi dan Sampel:

- Populasi: Populasi penelitian ini adalah seluruh petani padi yang berada di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali.
- Sampel: Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, yaitu dengan memilih petani padi yang mewakili berbagai desa di Kecamatan Teras.

C. Pengumpulan Data:

- Data Primer: Data primer diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan observasi langsung ke lapangan. Wawancara dilakukan dengan petani padi untuk mendapatkan informasi mengenai teknik budidaya, kendala yang dihadapi, dan hasil produksi.
- Data Sekunder: Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, serta publikasi ilmiah dan dokumen resmi terkait lainnya.

D. Instrumen Penelitian:

- Kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan data mengenai luas lahan, jenis varietas padi, penggunaan pupuk dan pestisida, serta hasil panen.
- Alat pengukur seperti GPS untuk menentukan luas lahan pertanian dan alat ukur lainnya untuk mengukur parameter lingkungan (suhu, kelembaban, dll).

E. Prosedur Penelitian:

- Persiapan: Menyusun kuesioner dan alat ukur, serta memperoleh izin penelitian dari instansi terkait.
- Pengumpulan Data: Melakukan wawancara dan observasi langsung di lapangan, serta mengumpulkan data dari sumber-sumber sekunder.
- Pengolahan Data: Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghasilkan informasi yang relevan.
- Analisis Data: Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi tanaman padi di Kecamatan Teras. Analisis ini mencakup rata-rata produksi padi, luas lahan, penggunaan input pertanian, dan kendala yang dihadapi petani.
- Pelaporan: Menyusun laporan penelitian yang mencakup temuan-temuan utama, kesimpulan, dan rekomendasi.

F. Analisis Data:

- Data yang diperoleh dari kuesioner dan observasi akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif seperti rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi.
- Data sekunder akan dianalisis untuk melengkapi hasil analisis data primer dan memberikan konteks yang lebih luas mengenai kondisi tanaman padi di Kecamatan Teras.
- Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi tanaman padi di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali, serta faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitasnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Wilayah

Wilayah Balai Penyuluhan Kecamatan Teras terdiri dari 13 Desa yang terletak antara 110°22'-110°50' Bujur

DATA TANAMAN PADI DI KECAMATAN TERAS KABUPATEN BOYOLALI

Timur dan 7°36'-7°71' Lintang Selatan. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Selatan : Kec Sawit dan Kab Klaten
- Sebelah Barat : Kec Mojosongo
- Sebelah Utara : Kec Sambi dan Kab Semarang
- Sebelah Timur : Kec Banyudono dan Kec Sawit

B. Topografi

Topografi wilayah Kecamatan Teras berupa daerah datar dan berombak, wilayah sebelah Utara merupakan daerah berombak meliputi kelurahan Krasak, Tawang Sari, Gumukrejo. Sedangkan wilayah Selatan merupakan daerah datar dan berombak meliputi kelurahan Salakan, Bangsalan, Kadireso, dan Doplang. Adapun tinggi wilayah kerja BP3K Teras antara 159-250 mdpl.

C. Mata Pencapaian

TABEL 1.

DATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DI 13 DESA DI KECAMATAN TERAS KABUPATEN BOYOLALI

No	A	B	C	D	E	F	G	H
1	KOPEN	957	0	0	128	159	674	1918
2	DOPLANG	883	0	35	75	237	675	1905
3	KADIRESO	991	0	13	99	165	639	1907
4	NEPEN	592	0	7	64	128	492	1283
5	SUDIMORO	783	0	12	112	59	534	1500
6	BANGSALAN	571	0	11	102	83	473	1240
7	SALAKAN	868	0	0	238	167	603	1876
8	TERAS	1281	0	0	316	317	1113	3027
9	RANDUSARI	973	0	0	157	170	2841	4141
10	MOJOLEGI	1167	0	15	62	327	456	2027
11	GUMUKREJO	875	0	12	31	49	323	1308
12	TAWANGSARI	1048	24	7	63	46	478	1666
13	KRASAK	784	29	5	71	41	337	1267
	JUMLAH	11773	71	117	1518	1948	9638	25065

SUMBER: BPP KECAMATAN TERAS DATA MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT

Keterangan :

A=Desa

B=Pertanian Pangan

C=Perkebunan

D=Perikanan

E=Peternakan

F=Pertanian lainnya

G=Industri dan lainnya

H=Jumlah

Dari data di atas, di ketahui bahwa jumlah paling banyak pencapaian masyarakat adalah di sektor pertanian pangan yang memiliki jumlah 11.773 dan yang paling sedikit adalah pencapaian perkebunan diangka 71.

Luas Tanam dan Produksi Padi- Luas Tanam: Berdasarkan data yang dikumpulkan, luas lahan yang digunakan untuk budidaya padi di Kecamatan Teras adalah sekitar 1.200 hektar. Distribusi luas tanam ini tersebar di berbagai desa dalam kecamatan.

Produksi Padi: Produksi padi di Kecamatan Teras mencapai sekitar 7.200 ton per musim tanam. Rata-rata produktivitas padi di wilayah ini adalah 6 ton per hektar, yang menunjukkan tingkat produktivitas yang cukup baik.

Penggunaan Input Pertanian- Varietas Padi: Petani di Kecamatan Teras menggunakan beberapa varietas unggul padi seperti Cihayang, IR64, dan Inpari 30. Varietas ini dipilih karena memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit serta potensi hasil yang tinggi.

GAMBAR 1.

REALISASI SASARAN INDIKATIF LUAS PANEN PADI KECAMATAN TERAS TAHUN 2018/2019

Sumber : BPP Kecamatan Teras

Pupuk dan Pestisida: Penggunaan pupuk dan pestisida dilakukan secara rutin oleh petani. Pupuk yang digunakan antara lain urea, NPK, dan pupuk organik. Pestisida digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi.

Kendala dan Tantangan- Ketersediaan Air: Salah satu kendala utama yang dihadapi petani adalah ketersediaan air irigasi, terutama pada musim kemarau. Beberapa lahan padi mengalami kekurangan air yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan tanaman.

Serangan Hama dan Penyakit: Serangan hama seperti wereng dan penyakit seperti blast sering menjadi tantangan bagi petani padi di Kecamatan Teras. Upaya pengendalian dilakukan dengan menggunakan pestisida, namun tetap menjadi perhatian utama.

Efisiensi Penggunaan Lahan- Luas Tanam dan Produktivitas: Kecamatan Teras memiliki luas tanam padi yang cukup besar dengan produktivitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa lahan pertanian di wilayah ini cukup subur dan cocok untuk budidaya padi. Namun, ada potensi untuk meningkatkan produktivitas lebih lanjut melalui penerapan teknologi pertanian modern dan praktik pengelolaan lahan yang lebih baik (Erythrina & Zaini, 2014 dan Hulopi & Sutoyo, 2010).

Teknologi Pertanian- Penggunaan Varietas Unggul: Penggunaan varietas unggul yang tahan hama dan penyakit telah memberikan dampak positif pada produksi padi di Kecamatan Teras. Namun, diversifikasi varietas dan pengujian varietas baru perlu dilakukan untuk mengantisipasi perubahan iklim dan tekanan hama yang mungkin terjadi (Yuniarti, 2015 dan sutariati, et. al., 2014).

Peningkatan Penggunaan Pupuk dan Pestisida: Penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat dan efisien dapat meningkatkan hasil produksi padi. Pelatihan dan penyuluhan kepada petani mengenai dosis dan waktu aplikasi yang tepat sangat penting untuk menghindari overuse yang dapat merusak lingkungan (Mawardiana, et.al., 2013).

Manajemen Sumber Daya Air- Irigasi dan Pengelolaan Air: Ketersediaan air yang cukup menjadi faktor kunci dalam budidaya padi. Pengelolaan sumber daya air yang baik, seperti pembangunan dan pemeliharaan jaringan irigasi yang efektif, sangat penting untuk mendukung budidaya padi (Tamba et. al., 2017 dan Yuliani et. al., 2014).

Alternatif Irigasi: Penerapan teknologi irigasi alternatif, seperti irigasi tetes atau penggunaan embung, dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ketersediaan air pada musim kemarau. Pengendalian Hama dan Penyakit- Strategi Pengendalian Hama dan Penyakit: Implementasi Integrated Pest Management (IPM) dapat menjadi pendekatan efektif untuk mengendalikan hama dan penyakit tanpa merusak lingkungan. IPM melibatkan kombinasi

metode biologis, mekanis, dan kimiawi yang terintegrasi (Qamariah et. al., (2016)

Pada realisasi indikatif luas panen pada kecamatan Teras tahun 2018/2019 yang terdiri dari 13 desa mempunyai potensi tanah sawah dan tanah tegal. Bulan Oktober 2018-September 2019 memiliki luas total panen padi 3357. Panen padi paling banyak terjadi pada bulan Januari 2019. Sedangkan panen padi paling sedikit terjadi pada bulan Desember 2018. Data realisasi indikatif luas panen padi di ambil dari semua jenis tanaman padi.

Penulis melakukan pendataan tentang padi, padi merupakan tanaman pokok di negara Indonesia yang menjadi sumber energi utama bahan pokok. Tanaman padi memiliki nama lain *oryza sativa* L. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi sejenis rumput-rumputan yang menghasilkan biji-bijian yang diproses waktu pasca panen untuk menjadi beras. Padi memiliki syarat tumbuh di daerah tropis atau subtropis pada 45° L sampai 45° LS dengan cuaca panas dan kelembaban tinggi. Di kecamatan Teras terletak antara 110° 22' - 110° 50' Bujur Timur dan 7° 36' - 7° 71' Lintang Selatan sehingga baik untuk tanaman padi. Di kecamatan Teras memiliki ketinggian pada 159-250 mdpl yang dimana padi memiliki syarat tumbuh di ketinggian rendah antara 0-650 mdpl. Jenis tanah di Kecamatan Teras memiliki tanah regosol dengan pH antara 6,5-7,5 dengan tekstur tanah sebagian besar adalah rendah pH 4,0-7,0. Rata-rata curah hujan yang baik untuk tanaman padi adalah 200 mm/bulan atau 1500-2000 mm/tahun sedangkan di Kecamatan Teras memiliki curah hujan 1.985,8 mm.

Penulis melakukan pendataan tanaman padi di wilayah Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali dengan mengambil data yang di input oleh BPP (Balai Penyuluh Pertanian) Teras. Dari data yang diambil jumlah penduduk yang melakukan aktivitas pertanian paling tinggi dari aktivitas perkebunan, peternakan, perikanan, dan industri. Jumlah total penduduk yang melakukan aktivitas pertanian 11.773 pada tahun 2019 di 13 Desa dari Desa Kopen, Doplang, Kadireso, Nepen, Sudimoro, Bangsalan, Salakan, Teras, Randusari, Mojolegi, Gumukrejo, Tawangsari, Krasak. Penulis mengambil jumlah luas lahan panen terhadap tanaman padi dari bulan Oktober 2018 – Sempember 2019. Di Desa Doplang dalam 1 tahun menghasilkan panen padi seluas 272 hektar, Desa Kadireso menghasilkan panen padi seluas 287 hektar, Desa Kopen menghasilkan panen padi seluas 243 hektar, Desa Nepen menghasilkan panen padi seluas 118 hektar, Desa Sudimoro menghasilkan panen padi seluas 219 hektar, Desa Bangsalan menghasilkan panen padi seluas 305, Desa Salakan menghasilkan panen padi seluas 263 hektar, Desa Teras menghasilkan panen padi seluas 99 hektar, Desa Randusari menghasilkan panen padi seluas 136 hektar, Desa Mojolegi menghasilkan panen padi seluas 259 hektar, Desa Gumukrejo menghasilkan panen padi seluas 373 hektar, Desa Tawangsari menghasilkan panen padi seluas 401, Desa Krasak menghasilkan panen padi seluas 383, dan luas keseluruhan hasil panen padi di Kecamatan Teras seluas 3.357 hektar dalam 1 tahun.

Tantangan pertanian di Kecamatan Teras berupa banyaknya pabrik-pabrik yang menggusur luas lahan pertanian yang setiap tahun dapat mengurangi luas panen tanaman padi dan ditakutkan generasi selanjutnya banyak beralih profesi sebagai buruh pabrik. Untuk itu sebagai ahli dalam bidang pertanian mengedukasi para petani dan generasi selanjutnya penting menjaga kedaulatan

IV. KESIMPULAN

Merujuk pada data, penulis menyimpulkan bahwa jumlah luas lahan panen di Kecamatan Teras 3.357 hektar dalam 1 tahun

dari bulan Oktober 2018 sampai bulan September 2019 di 13 Desa yaitu Desa Kopen, Doplang, Kadireso, Nepen, Sudimoro, Bangsalan, Salakan, Teras, Randusari, Mojolegi, Gumukrejo, Tawang sari, Krasak. Penulis juga mengetahui bahwa di Kecamatan Teras baik untuk menanam padi dengan letak antara 110° 22' - 110° 50' Bujur Timur dan 7° 36' - 7° 71' Lintang Selatan, ketinggian pada 159-250 mdpl, jenis tanah regosol dengan pH antara 6,5-7,5 dengan tekstur tanah sebagian besar adalah remah, dan memiliki curah hujan 1.985,8 mm yang dimana hal tersebut masuk ke dalam syarat tumbuh bagi tanaman padi. Luas Tanam dan Produktivitas: Kecamatan Teras memiliki potensi yang baik dalam produksi padi dengan luas tanam yang signifikan dan produktivitas yang tinggi.

Penggunaan Input Pertanian: Varietas unggul dan penggunaan pupuk serta pestisida yang tepat telah mendukung peningkatan produksi padi.

Kendala dan Solusi: Ketersediaan air dan serangan hama merupakan tantangan utama yang perlu diatasi melalui pengelolaan sumber daya air yang baik dan penerapan strategi pengendalian hama yang efektif.

V. Daftar RUJUKAN

- Badan Litbang pertanian. 2017. Deskripsi Varietas Inpago 8 dan Inpago 9. [Internet]. [diunduh 2017 Maret 16]. Tersedia pada: <http://www.litbang.pertanian.go.id/varietas/one/796/>
- Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Teras Tahun 2020
- Erythrina, Zaini Z. 2014. Budi daya padi sawah sistem tanam jajar legowo: Tinjauan metodologi untuk mendapatkan hasil optimal. Jurnal Litbang Pertanian. 33(2): 79–86
- Hulopi F, Sutoyo. 2010. Upaya meningkatkan produksi padi (*Oryza sativa* L.) dengan pengaturan model tanam jajar legowo. Buana Sains. 10(2): 131–138.
- Husnain D, Nursyamsi, Syakir M. 2016. Teknologi pemupukan mendukung jarwo super. Jurnal Sumberdaya Lahan. 10(1): 1–10.
- Mawardiana, Sufardi, Husen E. 2013. Pengaruh residu biochar dan pemupukan NPK terhadap sifat kimia tanah dan pertumbuhan serta hasil tanaman padi musim tanam ketiga. Jurnal Konservasi Sumber Daya Lahan. 1(1): 16–23.
- Nazirah, Laila, Sengli BJ, Damanik. 2015. Pertumbuhan dan hasil tiga varietas padi gogo pada perlakuan pemupukan. Jurnal Floratek. 10: 54–60.
- Luxfi'i, Z. (2021). PENGARUH POLA TANAM DAN UMUR BIBIT TERHADAP HASIL TANAMAN PADI (*Oryza sativa* L) VAR. MEKONGGA.
- Purnamaningsih, R. (2006). Induksi Kalus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas Padi melalui Kultur In Vitro, 2(2), 74–80.
- Qamariah R, Pribadi Y, Khairuddin. 2016. Kelayakan ekonomi usaha tani padi sawah dengan pendekatan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Dalam Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian. p. 469–476.
- Sahara, D., E. Kushartati. (2019). Kajian Sistem Tanam Usaha Tani PADI Gogo di Lahan Kering Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), Volume 24(1):65-72
- Sutariati GAK, Zul'aiza S, Darsan LD, Ali Kasra M, Wangadi S, La Mudi. 2014. nvigorasi benih padi gogo lokal untuk meningkatkan vigor dan mengatasi permasalahan dormansi fisiologis pascapanen. Jurnal Agroteknos. 4(1): 10–17.

- Tamba MF, Maharani E, Edwina S. 2017. Analisis usaha tani padi sawah dengan metode SRI (System of Rice Intensification) di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. 13(2): 11–22. <https://doi.org/10.31849/jip.v13i2.943>
- Yuliani N, Napisah K, Darmawan A. 2014. Produktivitas Padi Gogo Melalui Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional “Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi*. p.243–247.
- Yuniarti S. 2015. Respons Pertumbuhan dan Hasil Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Gogo di Kabupaten Pandeglang, Banten. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversity Indonesia*. p. 848–851.